



## PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT PROVINSI BALI

Made Widya Susimartini<sup>1</sup> Made Yenni Latrini<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Professionalism;  
Competence;  
Independence;  
Integrity;  
Audit Quality;

*The inspectorate as the government's internal auditor has an important role as a monitoring function in achieving a governance, free from corruption, collusion, and nepotism. The quality of the audit is the basis for the assessment in the supervision that has been carried out by the inspection. The purpose of this study is to determine the effects of professionalism, competence, independence, and integrity on audit quality, using an associative quantitative approach. The population in this study was 61 people. The research sample was 61 officials as internal auditors at the Bali Provincial Inspectorate Office, using purposive sampling methods. For the analysis technique used is multiple regression linear. The results of this study indicate that the variables of professionalism, competence, independence, and integrity have a positive effect on the quality of the audit, so that the higher the professionalism, competence, independence, and integrity of the auditor, for better quality of the audit produced, and will affect in the next audit assignment, so that later the quality of the audit produced is more qualified and trusted.*

#### Kata Kunci:

Profesionalisme;  
Kompetensi;  
Independensi;  
Integritas;  
Kualitas Audit;

### Abstrak

Inspektorat sebagai auditor intern pemerintah memiliki peran penting sebagai fungsi pemantauan dalam mewujudkan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kualitas audit menjadi dasar penilaian dalam pengawasan yang telah dilakukan oleh aparat pemeriksa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, serta integritas terhadap kualitas audit yang menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 61 orang. Sampel penelitian adalah 61 aparat sebagai auditor intern di Kantor Inspektorat Provinsi Bali, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel profesionalisme, kompetensi, independensi, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi profesionalisme, kompetensi, independensi, dan integritas auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, dan akan berpengaruh dalam penugasan audit berikutnya sehingga nantinya kualitas audit yang dihasilkan lebih berkualitas dan dipercaya.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[swidya993@gmail.com](mailto:swidya993@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Inspektorat Daerah Provinsi memiliki peran penting untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dalam perencanaan program pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian serta penilaian tentang tugas pemeriksaan. Masyarakat menginginkan terwujudnya pemerintahan yang bersih (*clean governance*) agar tidak menyimpang dari peranan tersebut. Hasil kualitas audit menjadi indikator penilaian dalam proses penugasan pengawasan yang telah dilakukan aparat pemeriksa. Dengan memperoleh kualitas hasil audit yang baik, maka akan dapat menjamin transparansi dan tata kelola yang akuntabel (Darwanis & Putri, 2020). Kualitas audit pemerintahan menjadi sorotan masyarakat terkait dengan kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang masih terjadi. Masalah kasus korupsi yang ada di daerah yang berujung pada proses penyidikan, seperti yang terjadi tentang kasus penyimpangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang terjadi di Bali. Salah satu kasus penyimpangan anggaran yang dilakukan yaitu oleh seorang pejabat dari Dinas Kebudayaan Kota Denpasar, pejabat tersebut ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi Bantuan Keuangan Khusus (BKK) untuk pengadaan aci-aci atau peralatan upacara adat. Dalam kasus tersebut tersangka menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Denpasar dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Bali tahun anggaran 2019/2020, dengan kerugian negara mencapai Rp 1 miliar lebih (Kadafi, 2021). Sehingga dalam hal ini Inspektorat sebagai auditor intern pemerintahan daerah memiliki peran penting sebagai tugas dalam pengawasan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang terbebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Audit merupakan proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan, oleh pihak yang independen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, yang bertujuan memberikan pendapat tentang keabsahan laporan keuangan suatu perusahaan (Agoes, 2018). Inspektorat Daerah Provinsi diharapkan dapat memberikan contoh hasil yang baik untuk perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam peningkatan kualitas audit. Dengan kualitas audit yang tinggi maka diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit tersebut ditentukan oleh independensi serta kompetensi auditor dalam menemukan, mengoreksi, dan melaporkan salah saji material, sehingga mendapatkan kualitas audit yang terbaik (Xiao *et al.*, 2020). Kualitas audit tidak dapat diperoleh hanya dengan sumber daya manusia yang kompeten, tetapi harus disertai dengan proses audit berdasarkan standar yang digunakan, hasil audit komprehensif dan sesuai dengan konteks (Andri *et al.*, 2020).

Salah satu upaya peningkatan pengawasan terhadap penyimpangan, profesionalisme atau kemampuan yang tinggi, menjadi dasar penunjang dalam memperoleh kualitas audit yang berkualitas. Profesionalisme merupakan syarat utama untuk menjadi seorang auditor, dengan tingkat profesionalisme yang tinggi maka independensi akan terjamin (Kartika & Pramuka, 2019). Semakin tinggi profesionalisme maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan Hasbudin dkk (2020), sehingga profesionalisme sangat berkaitan dengan kualitas audit yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Anhar (2020) profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian oleh Risandy dkk (2019) bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Sebagai auditor perlu memiliki keterampilan dan pekerjaan dan diakui untuk melakukan audit, kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, dan kompetensi dapat menjamin kualitas jasa audit yang diberikan sehingga mencerminkan tingkat keahlian tinggi (Hajering *et al.*, 2019). Ketika auditor memiliki kualitas kompetensi yang tinggi, maka pemahaman dan kinerja terhadap kualitas audit akan lebih baik, dan semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang ditugaskan (Gita & Dwirandra, 2018). Sehingga kompetensi sangat mempengaruhi kualitas audit, yang sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yaumi 2021). Namun, berbeda dengan Maharany dkk (2016) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi menjadi karakteristik terpenting seorang auditor dan dasar dari prinsip integritas serta objektivitas (Ningrum & Wedari, 2017). Oleh karena itu, independensi merupakan prinsip utama yang harus dimiliki auditor agar mendapatkan kepentingan serta kepercayaan oleh publik. Seorang auditor dapat kehilangan independensinya saat melaksanakan tugas, yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan berimbas pada hasil kualitas audit menjadi kurang baik (Prasanti *et al.*, 2019). Sehingga independensi sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan Laksita & Sukirno (2019). Berbeda dengan Risandy dkk (2019) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Integritas menuntut auditor untuk bersikap jujur, transparan, berhati-hati dan bertanggung jawab dalam melakukan audit (Dewi & Muliarta, 2018). Integritas seorang auditor mampu menompang auditor dalam upaya mendapatkan kepercayaan publik (Suun, 2021). Sehingga hasil kualitas audit dapat dipercaya publik, dan menjadi tolak ukur dalam memeriksa semua keputusan yang diambil (Kertarajasa *et al.*, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Butarbutar (2020) bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang memiliki tingkat integritas yang tinggi maka, kualitas hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil peneltiaian terdahulu. Sehingga, menarik untuk diteliti kembali mengenai hubungan profesionalisme, kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit, dengan lokasi penelitian yaitu pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

Profesionalisme auditor merupakan seorang auditor harus mentaati standar yang ada dan tidak memihak kepada kliennya, dan bertanggungjawab atas laporan yang disajikan (Rahayu dkk., 2020). Auditor intern dituntut harus memiliki profesionalisme yang di dukung berdasarkan pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan profesinya sebagai auditor intern agar menghasilkan audit yang berkualitas, handal dan kredibel. Sesuai dengan teori keagenan konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* dimana sikap profesionalisme dalam bekerja dapat mempengaruhi internal audit yang dilakukan untuk memperoleh kualitas audit yang berkualitas, serta mengatasi kecurangan serta kepentingan kesejahteraannya sendiri dari *agent*, sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat atau *principal*. Profesionalisme erat kaitannya dengan teori atribusi dalam memperoleh kualitas audit yang baik, dimana perilaku seorang auditor intern ditentukan dari *internal forces* atau kekuatan internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan profesionalnya secara personal sehingga mampu mempengaruhi kinerja serta perilakunya dalam bekerja baik itu sifat, sikap, kemampuan, karakter, maupun keahlian. Hasil penelitian dari Fadilah & Mahmudin (2020) serta Lismawati dkk (2021) menjelaskan profesionalisme memberi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat. Berdasarkan uraian teori dasar dan peneliti terdahulu bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit yang dapat diartikan, semakin profesional seseorang sebagai auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kompetensi diperoleh dari pengalaman dan pendidikan. Secara konseptual tingginya tingkat kompetensi auditor akan memberikan kontribusi kualitas hasil audit yang baik kedepannya. Sebagai auditor harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit agar auditor dapat melakukan audit dengan cermat, akurat, intuitif, dan obyektif (Welay *et al.*, 2019). Kurangnya tingkat pendidikan serta pelatihan keterampilan auditor

menyebabkan kompetensi auditor menjadi kurang maksimal. Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam mengatasi konflik, auditor intern diharuskan memiliki kompetensi atau latar belakang pendidikan maupun pengalaman dan pelatihan yang berkualitas, yang dapat diartikan, dengan kompetensi yang tinggi maka akan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pemeriksaan dan konflik yang terjadi. Kaitan dengan teori atribusi, keahlian atau kompetensi seorang auditor intern berkaitan dengan sikap dan karakter seseorang yang merupakan berasal dari kekuatan internal seseorang (*internal force*) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan profesionalnya secara personal. Auditor yang memiliki kompetensi memadai akan mampu untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki dan mengurangi tingkat kesalahan yang telah terjadi (Akib & Anto, 2021). Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rohmanullah dkk (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan teori dasar yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan kompetensi memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin berkualitas hasil audit yang di dihasilkan, sehingga dapat disusun hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Independensi merupakan salah satu hal penting dalam proses audit. Independensi dapat berupa cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Apabila independensi auditor terganggu saat melakukan audit maka akan dapat mencegah auditor untuk memberikan informasi yang sebenarnya (Pritama *et al.*, 2018). Independensi menjadi jaminan dari auditor tentang objektivitas pekerjaan yang dilakukan (Hardiningsih *et al.*, 2019). Berdasarkan teori keagenan, independensi dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit apabila seorang auditor intern kehilangan independensinya maka *principal* dan *agent* akan kurang percaya dengan hasil auditnya sehingga kualitas audit kurang maksimal. Dalam teori atribusi, perilaku atau sikap seorang auditor dapat mempengaruhi tugas yang diberikan, dimana sikap independensi berpengaruh terhadap keputusan yang dihasilkan apabila tidak memihak ke pihak siapapun sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Laksita & Sukirno, 2019). Penelitian dari Lamba *et al.*, (2020) menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif, serta signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dasar dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dimana seorang auditor yang memiliki sikap independensi atau tidak memihak kepada siapapun akan dapat memaksimalkan hasil dari kualitas audit. Maka hipotesis yang dapat diusulkan sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Integritas merupakan kejujuran, keberanian, kebijaksanaan dan tanggung jawab seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit. Integritas menjadi nilai yang mendasari kepercayaan publik dan menjadi pegangan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Gita & Dwirandra, 2018). Berdasarkan uraian teori keagenan bahwa integritas dapat mempengaruhi kualitas audit dimana apabila integritas seorang auditor tinggi maka kepercayaan publik (*principal*) akan menjadi landasan dalam menguji hasil dari kualitas audit dan dapat dipercaya pemerintahan (*agent*). Penelitian Prihartono dkk (2019) menjelaskan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Riset yang dilakukan oleh Gita & Dwirandra (2018) mengartikan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diusulkan hipotesis yaitu:

H<sub>4</sub>: integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat Provinsi Bali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada aparat sebagai auditor intern di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah aparat yang bertugas sebagai auditor intern yang berjumlah 61 orang di Kantor Inspektorat Provinsi Bali, yang menggunakan perhitungan metode *Purposive Sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2019), dengan jumlah akhir 61 responden yang dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profesionalisme ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), Independensi ( $X_3$ ), dan Integritas ( $X_4$ ). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit ( $Y$ ). Berdasarkan pada jenis dan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul menggunakan skala *likert* 6 poin, melalui aparat di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Data kualitatif meliputi jumlah aparat yang bertugas di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Sumber data bersumber dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti melalui metode pengumpulan data tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data primer meliputi pernyataan responden terhadap jawaban kuesioner. Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, seperti memperoleh data lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data sekunder berupa jumlah aparat yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden di Kantor Inspektorat Provinsi Bali serta studi dokumentasi. Dengan dasar menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan menggunakan teknik penentuan dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y	= Kualitas audit
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Profesionalisme
$X_2$	= Kompetensi
$X_3$	= Independensi
$X_4$	= Integritas
e	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada para responden dengan mendatangi langsung Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Jumlah kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 61 kuesioner dengan jumlah pengembalian sebesar 58 kuesioner dengan 3 kuesioner tidak dikembalikan, sehingga *response rate* sebesar 95%. Data Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok menurut umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan. Dengan umur yang mendominasi yaitu 36-55 tahun sebanyak 50 orang (86,2%). Dengan jenis kelamin pria dan wanita cenderung seimbang yang terdiri dari 27 orang pria (46,5%) dan 31 orang Wanita (53,5%). Dengan pendidikan terakhir yaitu S-1, yaitu sebanyak 34 orang (58,6%), S-2, yaitu sebanyak 24 orang (41,4%), sehingga tidak ada auditor intern Inspektorat Provinsi Bali yang pendidikan terakhirnya diploma. Dengan lama bekerja 2-5 tahun sebanyak 14 orang (24%), bekerja selama 6-9 tahun berjumlah 33 orang (57%), bekerja selama > 10 tahun berjumlah 11 orang (19%), sebagian besar telah memiliki pengalaman bekerja cukup lama karena banyak yang sudah bekerja diatas 6 tahun (sebanyak 76%) sehingga sudah sangat terbiasa dengan praktik kerja audit di Inspektorat Provinsi Bali. Dengan jabatan fungsional dari auditor Inspektorat Provinsi Bali adalah auditor madya, yaitu sebanyak 5 orang (8,6%), auditor muda sebanyak 25 orang (43,2%), auditor pertama sebanyak 2 orang (3,4%), P2UPD madya sebanyak 11 orang (18,9%), P2UPD muda sebanyak 11 orang (18,9%), P2UPD pertama sebanyak 4 orang (7%). Sesuai dengan data tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan auditor sebagai auditor fungsional sudah melakukan pelatihan atau diklat dan memiliki sertifikat lainnya sehingga diakui sebagai APIP (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah).

Variabel profesionalisme memiliki nilai minimum sebesar 42 dan nilai maksimum sebesar 57. Nilai rata-rata skor dari variabel profesionalisme sebesar 51,97 dengan standar deviasi pada variabel ini adalah 2,527 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa variabel profesionalisme bersifat homogen dan memiliki sebaran merata. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum 46 dan maksimum 60, dengan nilai rata-ratanya sebesar 51,97 dengan standar deviasi variabel ini bernilai 3,234 lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang artinya variabel kompetensi bersifat homogen dan memiliki sebaran merata. Nilai minimum Variabel independensi sebesar 33 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 42. Skor rata-rata dari variabel independensi yaitu 36,90 dengan standar deviasi pada variabel independensi sebesar 1,935 lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang artinya variabel independensi bersifat homogen dan memiliki sebaran merata. Nilai variabel integritas memiliki skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 72. Rata-ratanya sebesar 68,66 dengan standar deviasi pada variabel integritas sebesar 3,436 lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang berarti bahwa variabel integritas bersifat homogen dan memiliki sebaran merata.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	58
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,567
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,905

*Sumber:* Data Penelitian, 2021

Nilai *Asymp. Signya* menunjukkan angka  $0,905 > 0,05$ . Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian telah lolos uji normalitas (data berdistribusi normal).

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Profesionalisme (X1)	0,930	1,075
Kompetensi (X2)	0,909	1,100
Independensi (X3)	0,889	1,125
Integritas (X4)	0,925	1,081

Sumber: Data Penelitian, 2021

Seluruh variabel yaitu profesionalisme (X1), kompetensi (X2), independensi (X3), dan integritas (X4) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat, sehingga model regresi tidak menemukan korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,463	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Kompetensi (X2)	0,676	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Independensi (X3)	0,490	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Integritas (X4)	0,369	Terbebas dari Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Variabel profesionalisme (X1), kompetensi (X2), independensi (X3), dan integritas (X4) memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05. Hal ini berarti bahwa dalam data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah lolos uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,572	0,846		3,041	0,003
Profesionalisme (X1)	0,630	0,063	0,494	4,058	0,000
Kompetensi (X2)	0,173	0,051	0,155	3,414	0,001
Independensi (X3)	1,036	0,238	0,447	4,354	0,000
Integritas (X4)	0,546	0,131	0,418	4,157	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme (X1) sejumlah 0,630. Bahwa nilai koefisien yang positif dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa profesionalisme meningkat dalam satu satuan, sehingga kualitas audit akan meningkat sebesar 0,630 satuan. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X2) sebesar 0,173. Nilai koefisien positif mengidentifikasi bahwa kompetensi meningkat satu satuan, dan kualitas audit meningkat sebesar 0,173 satuan. Nilai koefisien regresi variabel independensi (X3) sebesar 1,036. Nilai koefisien yang positif menunjukkan peningkatan independensi sebesar satu satuan, dan kualitas audit meningkat sebesar 1,036 satuan. Nilai koefisien regresi variabel integritas (X4) sebesar 0,546. Berdasarkan nilai koefisien yang positif mengidentifikasi integritas meningkat satu satuan, dan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,546 satuan.

*Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat  
Inspektorat Provinsi Bali,  
Made Widya Susimartini dan Made Yenni Latrini*

**Tabel 5.**  
**Analisis Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710 <sup>a</sup>	0,504	0,466	3,278

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil nilai *R square* adalah sebesar 0,504 yang mengidentifikasi 50,4% variasi kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan integritas sedangkan sisanya sebesar 49,6% akan dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 6.**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	577,899	4	144,475	13,445	0,000 <sup>b</sup>
Residual	569,498	53	10,745		
Total	1147,397	57			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , Model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan dalam penelitian apabila hasil uji F menyatakan signifikan F atau *P value*  $\leq 0,05$  (Ghozali, 2018) yang berarti variabel bebas yaitu profesionalisme (X1), kompetensi (X2), independensi (X3), integritas (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y) secara simultan atau bersama-sama, sehingga cocok untuk model penelitian ini atau studi kelayakan model penelitian dan dapat digunakan sebagai model regresi berganda.

Sesuai dengan hasil uji t (pengujian untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen) dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Oleh karena  $H_1$  diterima menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Dalam teori keagenan dimana konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* dimana sikap profesionalisme dalam bekerja dapat mempengaruhi internal audit yang dilakukan untuk memperoleh kualitas audit yang berkualitas serta mengatasi kecurangan serta kepentingan kesejahteraannya sendiri dari *agent* sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat atau *principal*. Dan dalam teori atribusi faktor yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan profesionalnya secara personal yang mampu mempengaruhi kinerja serta perilakunya dalam bekerja baik itu sifat, sikap, kemampuan, karakter, maupun keahlian. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbudin dkk (2020), serta penelitian Fadilah & Mahmudin (2020) yang mengemukakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan penelitian Diana & Anhar (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan hasil uji t (uji hipotesis secara parsial) dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Oleh karena  $H_2$  diterima maka didapatkan hasil bahwa kompetensi memberi pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi kompetensi atau kemampuan auditor, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Dalam teori keagenan bahwa dalam mengatasi konflik, auditor intern diharuskan memiliki kompetensi atau latar belakang pendidikan maupun pengalaman dan pelatihan yang berkualitas, yang dapat diartikan, dengan kompetensi yang tinggi maka akan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pemeriksaan dan konflik

*Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Bali,*

*Made Widya Susimartini dan Made Yenni Latrini*

yang terjadi serta dapat memberikan penjelasan terhadap hasil audit pada *agent* atau pemerintah/lembaga terhadap *principal* atau masyarakat, dan dalam teori atribusi kemampuan, keahlian atau kompetensi seorang auditor intern berkaitan dengan sikap dan karakter seseorang yang merupakan berasal dari kekuatan internal seseorang (*internal force*) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan profesionalnya secara personal, yang mampu mempengaruhi kinerja serta perilakunya dalam bekerja baik itu sifat, sikap, kemampuan, karakter, maupun keahlian dalam upaya memperoleh kualitas audit yang berkualitas. Sehingga sejalan dengan penelitian dari Fietoria & Manalu (2016) serta Rohmanullah dkk (2020) menyatakan bahwa kompetensi memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Oleh karena  $H_3$  diterima maka didapatkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Berdasarkan teori keagenan independensi dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit dimana apabila seorang auditor intern kehilangan independensinya maka *principal* dan *agent* akan kurang percaya dengan hasil auditnya sehingga kualitas audit kurang maksimal. Dalam teori atribusi, perilaku atau sikap seorang auditor dapat mempengaruhi tugas yang diberikan, dimana sikap independensi berpengaruh terhadap keputusan yang dihasilkan apabila tidak memihak ke pihak siapapun sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh publik. Sehingga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Laksita & Sukirno (2019) serta Gita & Dwirandra (2018) bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan penelitian dari Rahabeat (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Oleh karena  $H_4$  diterima maka diperoleh hasil bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Dalam teori keagenan integritas dapat mempengaruhi kualitas audit dimana apabila seorang auditor intern memiliki integritas yang tinggi maka kepercayaan publik (*principal*) akan menjadi landasan dalam menguji hasil dari kualitas audit pemerintahan (*agent*). Yang sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Butarbutar (2020) menyatakan bahwa integritas memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor internal yang profesional akan lebih mudah mendeteksi temuan yang mungkin terjadi dalam penugasan berikutnya. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Semakin kompeten atau baik kualitas audit yang dihasilkan maka dapat dikatakan auditor tersebut memiliki kompetensi yang baik. Auditor intern yang memiliki kompetensi atau latar pendidikan dan pengalaman tentunya akan lebih objektif dan cermat dalam melaksanakan penugasan audit di waktu mendatang. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka tingkat kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil audit semakin tinggi. Auditor intern yang independen tentunya akan dinilai lebih objektif dan hasil laporan lebih dipercaya. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Semakin tinggi integritas seorang auditor maka hasil audit yang dihasilkan semakin dipercaya sehingga kualitas audit semakin terjamin.

*Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Bali,*

*Made Widya Susimartini dan Made Yenni Latrini*

Integritas atau kejujuran dan tanggung jawab seorang auditor intern akan melandasi keputusan dan kepercayaan dalam menghasilkan laporan hasil audit berikutnya.

Auditor intern di Inspektorat Provinsi Bali diharapkan agar meningkatkan profesionalisme sebagai auditor intern pemerintahan. Dalam hal ini sikap dan perilaku perlu ditingkatkan dan diperhatikan mengingat pada pernyataan kuesioner menjadi poin skor terendah, yang tentunya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya dapat lebih disempurnakan lagi pada penelitian berikutnya dengan memperluas area penelitian, serta menambah penggunaan variabel lain mengingat besarnya nilai  $R^2$  sebesar 50,4% mempengaruhi variasi kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan integritas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti akuntabilitas, objektivitas, motivasi, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit intern.

## REFERENSI

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1*. Jakarta: Selemba Empat.
- Akib, M., & Anto, L. O. (2021). Effects of Professional Skills and Auditor Competence on Audit Quality in Inspectorate Southeast Sulawesi Province. *International Journal of Economics and Business Administration*, IX(Issue 1), 79–85. <https://doi.org/10.35808/ijeba/659>
- Andri, M., Putra, R. C., Saputra, K. R., & Gunawan, S. Y. (2020). Audit Quality Perspectives in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 141–154. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24341>
- Butarbutar, T. E., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 11(1). <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i1.28192>
- Darwanis, D., & Putri, B. A. S. (2020). What Determines Audit Quality of the Inspectorate Officials in Regional Financial Supervision? *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 3(3), 254–272. <https://doi.org/10.24815/JAROE.V3I3.17157>
- Dewi, L. A. A. T., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 2061–2089. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p17>
- Diana, & Anhar, M. (2020). The Effect Of Auditor's Competency, Independence and Professionalism on Audit Quality (Empirical Study at Public Accounting Firm in East Jakarta Regional). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. 68(1), 1–9.
- Fadilah, U., & Mahmudin, E. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Pengawasan Internal terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 3(2), 142–154.
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1015-1040. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Hajering., Suun, M., & Muslim. (2020). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 468. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.614>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of Audit Quality: An Empirical Tinsigh from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.
- Hasbudin, Safaruddin, & Subhan, R. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 5, 20–28.
- Kadafi, M. (2021). Pejabat di Bali Jadi Tersangka Korupsi Dana Upacara Adat dan Sesajen Capai Rp1 Miliar. Diunduh dari website Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/peristiwa/pejabat-di-bali-jadi->

- tersangka-korupsi-dana-upacara-adat-dan-sesajen-capai-rp1-miliar.html
- Kartika, D., & Pramuka, B. A. (2019). The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The Effect of Auditor Independence and Ethics on Auditor Professional Scepticism: Its Implications for Audit Quality in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383–396.
- Lismawati, Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. 9(1), 45–56.
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*. 3(3), 236–242.
- Ningrum, G. S., & Wedari, L. K. (2017). Impact of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality. *Journal Economics & Business Atmajaya Indonesia*, 1(1), 19–33. <https://doi.org/10.25170/JEBI.V1I1.19>
- Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., & Puspasari, N. (2019). Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 223–233. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p223>
- Prihartono, P., Theresia, T., & Mayangsari, S. (2019). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 63–68. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>
- Pritama, Y., Supriana, T., & Torong, Z. B. (2018). *The Factors of The Infuence on Audit Quality at The Inspectorate General of Ministry of Environment and Forestry*. 46(1), 249–252. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.38>
- Rahabeat, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Pemerintah di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(08), 76–89. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/118>
- Rahayu, S., Kustiawan, M., & Fitriana. (2020). Pengaruh Profesionalisme Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 2(12), 1158–1173. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi ( Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten / Kota Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*. 27(4) 353–369.
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stress Kerja, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suun, M. (2021). Several Factors Affect the Audit Quality in South Sulawesi Inspectorate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33096/ATESTASI.V4I1.675>
- Welay, P. A. (2019). Analysis of Factors Affecting Internal Audit Quality : Study at the Inspectorate of Maluku Province , Ambon City and West Seram District. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 116–126.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yaumi, S., & Yaumi, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *Jurnal Ekbis Universitas Islam Lamongan*, 22(1), 88–106. <https://doi.org/10.30736/je.v22i1.699>